

**DAMPAK PANDEMI COVID 19 TERHADAP USAHA MIKRO
KECIL MENENGAH (UMKM) DI KECAMATAN
PATTALLASSANG KABUPATEN TAKALAR**

SKRIPSI



**DIAN AMALIAH RAHMADHANI
105711107718**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
2024**

KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA

JUDUL PENELITIAN:

**DAMPAK PANDEMI COVID 19 TERHADAP USAHA MIKRO
KECIL MENENGAH (UMKM) DI KECAMATAN
PATTALLASSANG KABUPATEN TAKALAR**

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Oleh:

**DIAN AMALIAH RAHMADHANI
NIM: 105711107718**

*Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar*

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
2024**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui”

(Qs. Al-Baqarah: 216)

“Jika mempunyai kesempatan, lakukan semaksimal mungkin yang kita bisa, karena kesempatan tidak datang dua kali, tapi jangan khawatir, karena kesempatan akan datang berkali-kali kepada seseorang yang tidak berhenti mencoba”

(Ahmad Fadli)

PERSEMBAHAN

“Ku persembahkan sebagai bentuk tanggung jawab dan ungkapan terima kasihku kepada kedua orang tua, saudara tercinta, teman seperjuangan. Terima kasih banyak atas ketulusan, kasih sayang, nasehat, dan doa yang senantiasa di panjatkan kepada Allah yang mengiringi setiap langkahku dalam meraih keberhasilan”



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar



HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar
Nama Mahasiswa : Dian Amaliah Rahmadhani
No. Stambuk/NIM : 105711107718
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Telah disetujui untuk dapat diseminarkan serta diuji pada **Ujian Skripsi**

Makassar, 13 September 2024

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Asriati, SE., M.Si
NIDN : 0031126303

Ismail Rasulong, SE., MM
NIDN : 0905107302

Mengetahui,

Dekan

Ketua Program Studi

Dr. H. Andi Jam'an, SE., M. Si
NBM: 651/507

Asdar, SE., M.Si
NBM: 1286845



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama : **DIAN AMALIAH RAHMADHANI**, Nim : **105711107718** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : **003/SK-Y/60201/091004/2024 M**, Tanggal **22 Safar 1446 H/27 Agustus 2024 M**. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 13 September 2024

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda , MT., IPU (Rektor Unismuh Makassar) (.....)
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, SE., M. Si (Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) (.....)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, SE., M. ACC (Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis) (.....)
4. Penguji : 1. Dr. Asriati, SE., M.Si. (.....)
2. Ismail Rasulong, SE., M.Si. (.....)
3. Asdar, SE., M.Si (.....)
4. Warda, SE., M.Si (.....)

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Dr. H. Andi Jam'an, SE., M. Si
NIDM: 0902116603



**STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dian Amaliah Rahmadhani
Stambuk : 105711107718
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul Skripsi : Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Pendaapat
Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di
Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 13 September 2024



... membuat Pernyataan,

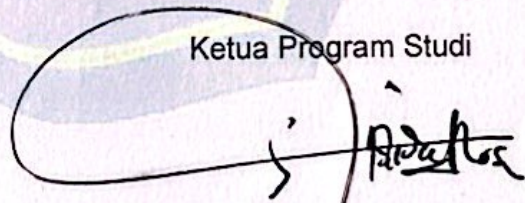
DIAN AMALIAH RAHMADHANI
NIM. 105711107718

Diketahui Oleh:



Dr. H. Andi Jam'an, SE., M. Si
NBM. 651 507

Ketua Program Studi



Asdar, SE., M.Si
NBM. 1286 845

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar”.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih untuk kedua orang tua yang senantiasa memberi dukungan, semangat, perhatian, kasih sayang dan do'a yang tulus. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, serta dukungan baik materi maupun moral, dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula dengan penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda , MT., IPU Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. H. Andi Jamaah, SE., M.SI selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Asdar, SE., M.Si., selaku ketua prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Dr. Asriati, SE., M.Si., selaku pembimbing I, terima kasih atas waktu, kesabaran, bimbingan dan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ismail Rasulong, SE.,MM., selaku pembimbing II, terima kasih atas waktu, kesabaran, bimbingan dan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kena lelah dan banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
7. Segenap staf dan karyawan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Seluruh mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis program studi ekonomi pembangunan angkatan 2018 yang selalu mendukung dan belajar bersama yang tidak sedikit bantuan dan dorongan dalam aktivitas studi penulisan.
9. Terimah kasih untuk semua kerabat dan sahabatku yang tidak bisa penulis sebut satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater tercinta Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi Fisabilil Haq Fastabiqul Khairat,

Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 13 September 2024

Penulis,

Dian Amaliah Rahmadhani



ABSTRAK

Dian Amaliah R. 2022. *Dampak Covid 19 Terhadap Pendapatan Usaha MikroKecil Menengah (UMKM Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar*. Skripsi. Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Tujuan peneliti adalah supaya tahu UMKM apa saja yang berdampak oleh pandemi Covid-19 dari segi pendapatan yang didapatkan. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan mengambil data primer dan data skunder berkaitan dengan UMKM di tempat penelitian. di dapatkan dari wawancara secara langsung dengan pelaku UMKM di Kecamatan Pattallassang. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan cara mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan pendapatan UMKM di Kecamatan Pattallassang sebelum dan sesudah Covid-19.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM yang berada di wilayah Kecamatan Pattallassang mengalami dampak penurunan pendapatan di masa Pandemi Covid-19 ini, tapi tidak semua. Adapun beberapa UMKM yang tidak berdampak dari segi pendapatan selama pandemi ini berlangsung salah satunya adalah tukang cukur, penjual sembako dan bengkel, selain UMKM yang di sebutkan rata-rata mengalami penurunan pendapatan di masa Pandemi Covid-19.

Kata Kunci : Pandemi Covid-19, UMKM, Dampak Pandemi Covid-19.

ABSTRACT

Dian Amaliah R. 2022. The Impact of Covid 19 on the Income of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Pattallassang District, Takalar Regency. Thesis. Department of Development Economics, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Makassar.

The researcher's aim is to find out what MSMEs have been impacted by the Covid-19 pandemic in terms of income earned. This type of research is qualitative by taking primary data and secondary data related to MSMEs at the research site. obtained from direct interviews with MSME actors in Pattallassang District. Data collection techniques include observation, interviews and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and drawing conclusions by collecting data related to MSME income in Pattallassang District before and after Covid-19.

The research results show that the majority of MSMEs in the Pattallassang District area experienced the impact of a decline in income during the Covid-19 pandemic, but not all. There are several MSMEs that did not have an impact in terms of income during this pandemic, including barbers, basic food sellers and repair shops, apart from the MSMEs mentioned which experienced an average decline in income during the Covid-19 pandemic.

Keywords: Covid-19 Pandemic, MSMEs, Impact of the Covid-19 Pandemic.



DAFTAR ISI

	Halaman
KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA	ii
MOTTO DAN PERSEMBEHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Tinjauan Teori	7
B. Tinjauan Empiris	21
C. Kerangka Pikir	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Fokus Penelitian	27
C. Situs dan Waktu Penelitian	27
D. Jenis dan Sumber Data	28
E. Informan.....	28
F. Metode Pengumpulan Data.....	29
G. Metode Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	33
B. Hasil Penelitian	36

C. Pembahasan.....	47
BAB V PENUTUP	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	58



DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
2.1	Penelitian Terdahulu.....	22
4.1	Perbedaan Omzet Penjualan.....	40



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
2.1	Kerangka Pikir.....	26



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1	Daftar Wawancara.....	59
2	Dokumentasi Penelitian.....	60



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada tahun 2019, wabah virus corona (Covid-19) mulai terdeteksi di Wuhan, China. WHO menyatakan penyakit tersebut sebagai pandemi dan mulai masuk ke Indonesia pada 2 Maret 2020. Tidak hanya di Indonesia, tetapi seluruh dunia merasakan dampaknya. Akibat wabah ini, banyak industri pariwisata dan sektor lain mengalami kesulitan. Penyebaran Covid-19 berdampak pada pelaku usaha mikro, kecil dan menengah di Indonesia, UMKM merupakan jenis usaha yang memiliki peran penting dalam peningkatan PDB (Pendapatan Domestik Bruto) suatu negara khususnya di Indonesia Dalam Putri (2020). Covid-19 atau yang sering kita dengar dengan sebutan virus corona adalah jenis virus yang dapat menular dan menyerang system pernafasan. virus corona ini di sebabkan karena adanya infeksi pada system pernafasan yang menyebabkan kesulitan untuk bernafas, virus ini pertama kali muncul di Wuhan, Hubel, China pada tahun 2019

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja, memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan

stabilitas. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan orang perorangan atau badan usaha, yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar, yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, Pemerintah pun kemudian secara cepat menerapkan standar protokol kesehatan yang menyesuaikan dengan Pemerintah Pusat kepada pengunjung, Pemerintah mengeluarkan kebijakan beraktifitas di dalam rumah saja untuk mencegah penyebaran virus. Dengan bekerja di rumah, belajar di rumah, menjaga kebersihan. Mengisolasi diri merupakan salah satu tindakan memutus mata rantai penyebaran wabah COVID-19. Namun disisi lain mengisolasi memberi dampak signifikan yang dirasakan yang mencari nafkah di luar rumah, terutama sektor informal yang merupakan kelompok marginal paling kuat terkena dampaknya bahkan banyak yang di PHK dan di rumahkan, bahkan akan muncul kelompok rentan baru akibat di rumahkan dan tidak bisa mencari pekerjaan atau kehilangan pekerjaan (Masúdi dan Winanti, 2020).

Untuk menghindari dampak pandemi ini, pemerintah dengan ini bekerja keras untuk menutup semua kegiatan di luar ruangan, dan mereka yang ingin berpergian harus mematuhi peraturan 3M, yaitu

memakai masker, cuci tangan pakai sabun dan menjaga jarak, sehingga agar penyebaran Covid-19 bisa diminimalisir, Covid-19 merupakan bencana yang tidak wajar karena disebabkan oleh serangkaian kejadian tidak wajar berupa wabah penyakit, Penyebaran Covid-19 berdampak pada pelaku usaha mikro, kecil dan menengah di Indonesia

Sektor UMKM pun terdampak parah Sektor UMKM yang paling terdampak yakni makanan dan minuman para pengusaha UMKM merasakan turunnya penjualan kekurangan modal dan terhambatnya distribusi, Demikian juga menurut Susilawati, Reinpal Falefi, dan Agus Purwoko (2020) sektor yang terkena dampak pandemi Covid-19 yang paling signifikan adalah sektor rumah tangga karena tidak dapat melakukan kegiatan ekonomi dan secara otomatis terhenti untuk beberapa waktu sehingga tidak mendapat penghasilan untuk menghidupi keluarganya. Akibatnya daya beli masyarakat menurun, aktivitas pendidikan menurun, kesehatan menurun, sehingga bertambahnya masyarakat miskin.

Dengan di terapkannya beberapa himbauan oleh pemerintah Indonesia seperti (*social distancing*), (*fisical distancing*) serta toko-toko dan UMKM selain bahan kebutuhan pokok awalnya tidak diizinkan buka untuk memutus rantai penyebaran Covid 19, Dari observasi awal hal tersebut peneliti mengira akan menyebabkan pendapatan sektor UMKM mengalami penurunan pendapatan

Pandemi COVID-19 juga meruntuhkan sendi ekonomi dan berimbas besar bagi Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Makassar berdasarkan data Dinas Koperasi Kota Makassar terdampak dalam kondisi kesulitan sejak pandemi COVID-19. Namun mereka kembali diuji dengan kebijakan pemerintah dalam membatasi jam operasional berdagang. Data Satgas COVID-19 Sulsel menunjukkan ada 300 orang per hari terkonfirmasi positif di Kota Makassar. Karena ini pula, pembatasan operasional berdagang kembali diberlakukan dengan alasan mengurangi penyebaran virus corona di masyarakat, Sejak kemunculan kebijakan tersebut, itu lagi-lagi memukul telak perekonomian, khususnya para pedagang mikro kecil menengah Kota Makassar Kesulitan lain juga ditemui, Seperti tersendak dalam hal pengiriman bahan baku karena pembatasan keluar-masuk Makassar.

Bukan hanya saja di daerah Makassar yang terkena dampak covid-19 tetapi daerah lain pun ikut terdampak terkhusus di Kabupaten Takalar dan adapun kebijakan pemerintah dengan menghimbau kepada pengunjung agar melakukan jaga jarak (*social distancing*), Hal ini akan berdampak pada berkurangnya daya beli masyarakat pada perekonomian Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang ada pada Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar, Dengan adanya covid-19 dapat menghambat perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kawasan Perdagangan Khususnya

pada Kecamatan Pattallassang Kota Kabupaten Takalar yang terlihat saat ini yaitu sektor perdagangan dan sektor jasa.

Wilayah tersebut juga merupakan wilayah yang terdampak pandemi Covid-19, antara lain sektor pertanian, perkebunan, perikanan dan sektor peternakan. Beberapa industri tersebut paling terdampak Covid-19 terdapat beberapa Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang bertahan ditengah wabah covid-19. Salah satu faktor yang membuat Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kawasan Perdagangan Khususnya kecamatan pattallassang ini masih bisa bertahan ditengah wabah covid-19, karena Usaha Mikro Kecil dan Menengah menghasilkan barang konsumsi dan jasa yang dekat dengan kebutuhan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah Dampak Covid-19 Terhadap UMKM Di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang akan di capai yaitu Untuk mengetahui Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap UMKM Di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis.

a. Secara teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi peneliti yang mengkaji mengenai evaluasi dampak pandemi covid-19 terhadap UMKM dan pentingnya peranan pengusaha di dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi.

b. Secara praktis.

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat yang berkaitan dengan dampak pandemi covid-19 terhadap UMKM Di Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Ekonomi Pembangunan

Menurut Lincolin Arsyad (2010:11) sebelum dekade 1960-an, pembangunan ekonomi didefinisikan sebagai kemampuan ekonomi nasional dimana keadaan ekonominya mula-mula relatif statis selama jangka waktu yang cukup lama untuk dapat menaikkan dan mempertahankan laju pertumbuhan GNP-nya hingga mencapai angka 5 sampai 7 persen atau lebih per tahun.

Pengertian ini sangat bersifat ekonomis, Namun demikian, pengertian pembangunan ekonomi mengalami perubahan karena pengalaman pada tahun 1950-an dan 1960-an seperti telah disinggung di muka itu menunjukkan bahwa pembangunan yang berorientasikan pada pertumbuhan GNP (Gross National Product) saja tidak akan mampu memecahkan permasalahan pembangunan secara mendasar. Hal ini tampak pada taraf dan kualitas hidup sebagian besar masyarakat yang tidak mengalami perbaikan meskipun target pertumbuhan GNP per tahun telah tercapai. Dengan kata lain, ada tanda-tanda kesalahan besar dalam mengartikan istilah pembangunan ekonomi secara sempit.

Oleh karena itu, menurut Todaro & Smith (2003) terdapat dalam Lincolin Arsyad (2010:11) menyatakan bahwa keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara ditunjukkan oleh tiga nilai pokok yaitu berkembangnya kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokoknya, meningkatnya rasa harga diri (*self-esteem*) masyarakat sebagai manusia, meningkatnya kemampuan masyarakat untuk memilih (*freedom from servitude*) yang merupakan salah satu dari hak asasi manusia.

2. Usaha Mikro, Kecil, & Menengah (UMKM)

Menurut Purwanti (purwanti 2012) UMKM adalah usaha ekonomi produktif tanpa ada campur tangan dengan lembaga lain yang dilakukan oleh perseorangan atau pelaku usaha, dimana pelaku usaha ini bukan bagian dari anak perusahaan atau anak cabang yang sudah dimiliki, atau menjadi bagian langsung dari usaha kecil atau besar.

Usaha kecil adalah usaha ekonomi yang produktif yang usahanya berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar. Sedangkan usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang pelaksanaannya berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau

bukan anak cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha mikro, usah kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.

Usaha mikro memiliki peran yang penting dalam pembangunan ekonomi, karena intensitas tenaga kerja yang relatif lebih tinggi dan investasi yang lebih kecil, sehingga usaha mikro lebih fleksibel dalam menghadapi dan beradaptasi dengan perubahan pasar. Hal demikian menyebabkan usaha mikro tidak terlalu terpengaruh oleh tekanan eksternal, karena dapat mengurangi impor dan memiliki kandungan lokal yang tinggi. Oleh sebab itu pengembangan usaha mikro dapat memberikan kontribusi pada diversifikasi ekonomi dan perubahan struktur sebagai prakondisi pertumbuhan ekonomi jangka panjang yang stabil dan berkesinambungan. Disamping itu tingkat penciptaan lapangan kerja lebih tinggi pada usaha mikro dari pada yang terjadi di perusahaan besar (Sutrisno dan Sri,2006)

Dengan banyaknya jumlah UMKM maka akan semakin banyak penciptaan kesempatan kerja bagi para pengangguran. Selain itu UMKM juga dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan khususnya di daerah pedesaan dan rumah tangga yang berpendapatan rendah, Aktivitas bisnis yang sanggup memperluas dan meningkatkan lapangan kerja bagi masyarakat,

menaruh pelayanan dan peningkatan ekonomi secara luas atau tinggi pada masyarakat berperan pada proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional Usaha Mikro Kecil dan menengah merupakan bisnis ekonomi produktif yang berdiri sendiri.

Usaha perdagangan yang di kelolah oleh badan usaha yang merujuk pada usaha ekonomi produktif sesuai dengan kriteria yang di tetapkan oleh Undang-Undang Nomor 1 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) 20 Tahun 2008 :

- a. Usaha mikro adalah usaha produksi yang dimiliki oleh perseorangan atau badan usaha perseorangan yang memenuhi standar usaha mikro yang diatur dalam undang-undang ini. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah)
- b. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif mandiri, yang terdiri dari individu atau badan usaha terbuka (yaitu anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasi dan menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi

kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang ini.

- c. Usaha menengah adalah usaha ekonomi berorientasi produksi mandiri yang dioperasikan oleh perorangan atau badan usaha. Perusahaan atau entitas ini tidak dimiliki, dikendalikan, atau secara langsung atau tidak langsung dimiliki oleh anak perusahaan dari perusahaan kecil atau perusahaan besar.

Jumlah aset bersih atau hasil penjualan harus sesuai dengan Peraturan hukum ini. Menurut definisi di atas, pada hakikatnya usaha mikro, kecil, dan menengah adalah suatu bentuk usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha perseorangan yang memenuhi standar usaha mikro, kecil, dan menengah (Anggraeni, 2013).

Dalam undang-undang ini, standar usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset, tidak termasuk tanah dan bangunan yang digunakan untuk tempat usaha, atau pendapatan penjualan tahunan. Memenuhi ketentuan berikut:

1. Klasifikasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berikut ini adalah klasifikasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah :
 - a. Kegiatan mata pencaharian yaitu usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) digunakan sebagai kesempatan kerja

untuk mencari nafkah dan sering disebut dengan sektor informal. Misalnya pedagang kaki lima.

- b. Usaha mikro yaitu Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan pengrajin namun belum memiliki usaha sendiri.
- c. Usaha kecil dinamis adalah usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang berjiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
- d. Usaha yang tumbuh pesat adalah usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang memiliki jiwa kewirausahaan dan akan bertransformasi menjadi usaha besar. (Hidayatullah, 2011).

2. Peranan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Peran strategis UMKM menurut Bank Indonesia antara lain , jumlahnya yang besar dan terdapat dalam setiap sektor ekonomi; menyerap banyak tenaga kerja dan setiap investasi menciptakan lebih banyak kesempatan kerja; memiliki kemampuan untuk memanfaatkan bahan baku lokal dan menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat luas dengan harga terjangkau.

Usaha mikro, kecil dan menengah merupakan pemain utama dalam kegiatan perekonomian Indonesia. Masa depan pembangunan terletak pada kemampuan UKM untuk memainkan

peran penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Secara umum UMKM mikro memiliki peran sebagai berikut dalam perekonomian nasional :

- a. Perusahaan terbesar
- b. Berperan penting dalam pembangunan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat
- c. Pencipta yayasan dan inovasi baru.
- d. Kontribusi pada neraca pembayaran. (Departemen Kerjasama).

Selain itu, usaha mikro, kecil dan menengah juga berperan penting terutama dalam penyediaan lapangan kerja dan sumber pendapatan bagi masyarakat miskin, pemerataan pendapatan dan penanggulangan kemiskinan, usaha mikro, kecil dan menengah ini juga berperan di pedesaan. Pertumbuhan ekonomi. (Hidayatullah 2016).

3. Tantangan dan Permasalahan Usaha Mikro

Sebagaimana diketahui dari berbagai studi bahwa dalam mengembangkan usahanya, UMKM menghadapi berbagai kendala baik yang bersifat internal maupun eksternal, permasalahan-permasalahan tersebut antara lain: aksesibilitas, manajemen, permodalan, teknologi, bahan baku, informasi dan pemasaran, infrastruktur, birokrasi dan pungutan, kemitraan. Dari beragamnya permasalahan yang dihadapi UMKM, nampaknya

permodalan tetap menjadi salah satu kebutuhan penting guna menjalankan usahanya, baik kebutuhan modal kerja maupun investasi (Sri, n.d dalam afifah 2012).

Menurut Dwiwinarno (2008 dalam Haryadi, 2010), ada beberapa faktor penghambat berkembangnya UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) antara lain kurangnya modal dan kemampuan manajerial yang rendah. Meskipun permintaan atas usaha mereka meningkat karena terkendala dana maka sering kali tidak bisa untuk memenuhi permintaan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan untuk mendapatkan informasi tentang tata cara mendapatkan dana dan keterbatasan kemampuan dalam membuat usulan untuk mendapatkan dana. Kebanyakan UMKM dalam menjalankan usaha tanpa adanya perencanaan, pengendalian maupun juga evaluasi kegiatan usaha.

4. Covid-19

Covid-19 merupakan virus dari keluarga coronavirus yang dapat menyebabkan penyakit menular dan fatal, serta menyerang manusia dan mamalia lain hingga ke paru-paru di saluran pernapasan. Biasanya penderita Covid-19 akan mengalami demam, radang tenggorokan, pilek atau bahkan batuk, yang bahkan dapat menimbulkan gejala awal pneumonia, virus ini dapat menyebar melalui kontak dekat

dengan penderita cairan pernafasan dan Covid-19. Tubuh pasien saat batuk atau air liur (Salam, 2020).

Covid-19 yang juga dikenal sebagai virus corona oleh masyarakat merupakan virus yang menyerang sistem pernafasan. Coronavirus dapat menyebabkan penyakit pernafasan dan kematian akibat pneumonia akut. Ini adalah jenis virus baru yang dapat menyebar ke manusia. Virus ini bisa menyerang siapa saja, termasuk bayi, anak-anak, dewasa, dan lanjut usia. Virus ini bernama Covid-19 yang pertama kali ditemukan di Wuhan, China pada Desember 2019. Virus ini menyebar dengan cepat dan menyebar di belahan China lainnya bahkan di banyak negara termasuk Indonesia (Sarmigi, 2020).

Asal mula virus corona pertama kali muncul di pasar hewan dan makanan laut di Wuhan. Kemudian dilaporkan banyak pasien yang terjangkit virus ini, yang ternyata terkait dengan pasar hewan dan seafood. Hewan liar seperti ular, kelelawar dan ayam banyak dijual di pasaran. Diduga virus tersebut berasal dari kelelawar. Diduga juga virus tersebut menyebar dari hewan ke manusia dan kemudian dari manusia ke manusia (Sarmigi, 2020).

a. Dampak Yang Ditimbulkan Dari Covid-19 Terhadap pendapatan Umkm Munculnya penyakit Corona ini menimbulkan banyak dampak. Tidak hanya di Indonesia, tetapi seluruh dunia merasakan dampaknya Pandemi virus corona yang menyebabkan Covid-19 semakin menghantam ekonomi global, Akibat wabah ini, banyak pabrik dan departemen lain mengalami kesulitan, Alhasil, pemerintah menutup semua aktivitas luar ruangan untuk mencegah penyebaran virus ini. selain itu, yang ingin berpergian harus menggunakan alat pelindung diri seperti masker (Fatimah, 2020),

Saat ini, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) kembali dihadapkan dengan masalah yang besar, Kemunculan pandemi Covid-19 telah mempengaruhi perekonomian global, Banyak Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) telah mengalami penurunan permintaan dalam jumlah besar dan mendadak sehingga mengurangi omzet penjualan, selain itu juga terdapat faktor lain yang dapat menyebabkan omset menurun karena konsumen takut membeli secara langsung, meskipun pembelanjaan secara online saat ini sudah menjamur, tetapi juga banyak masyarakat yang belum terbiasa berbelanja secara online namun, Pada waktu bersamaan,

kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat mengalami kehilangan pasokan tenaga kerja yang disebabkan oleh pemberlakuan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Akibat pandemi Covid-19, berbagai masalah yang dihadapi oleh usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) Indonesia memerlukan perhatian khusus.

Lemahnya daya beli masyarakat, Pemerintah mengakui daya beli masyarakat saat ini melemah karena pendapatannya menurun, Penurunan pendapatan ini salah satunya akibat pemutusan hubungan kerja (PHK) sebagai dampak pandemi covid-19 . Pemerintah juga telah melakukan isolasi sosial untuk mengurangi dampak kebijakan yang telah dikeluarkan, dan pemerintah juga telah melakukan serangkaian persiapan intensif untuk menjaga daya beli masyarakat, Pemerintah juga memberikan bantuan, antara lain peningkatan PKH, kartu sembako, penambahan kartu prakerja, pembebasan tagihan listrik, dll (Sarmigi, 2020).

Penyebaran virus telah menyebabkan banyak perusahaan menutup usaha dan mengalami kebangkrutan yang berdampak pada pengurangan jumlah pekerja maupun Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) secara besar-

besaran terutama pada sektor-sektor yang paling terdampak pandemi, Sepanjang tahun 2020, Salah satu yang sangat menyita perhatian ditengah pandemi Covid-19 ini ialah jumlah pengangguran yang bertambah.

Sejak pandemi Covid-19, tak sedikit perusahaan-perusahaan yang menutup kegiatan operasionalnya. Ada yang sementara, ada juga hingga batas waktu yang tidak ditentukan. Mau tidak mau, pekerja pekerjanya akan menganggur untuk sementara waktu. Tidak hanya itu adanya aturan pemerintah tentang (*social distancing*), (*lock down*) dan PSBB bagi daerah zona merah menyebabkan gerak masyarakat terbatas sehingga menyebabkan banyak masyarakat yang menganggur.

Dampak dari Covid-19 juga menyebabkan adanya pengurangan tenaga kerja, disamping guna mengurangi pengeluaran yang berlebih juga untuk mengurangi tingkat penularan virus baru ini, melihat berkurangnya permintaan konsumen dan penurunan pendapatan rumah tangga yang signifikan, kemudian penurunan pajak pendapatan pemerintah yang berujung pada penurunan penyerapan tenaga kerja (Sarmigi, 2020).

b. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Sosial Masyarakat

Efek ketakutan yang terjadi di lingkungan masyarakat

menimbulkan dampak selain dari sektor ekonomi juga berdampak pada kehidupan sosial bermasyarakat. Ini disebabkan juga karena pemerintah menerapkan beberapa himbauan untuk memutus rantai penularan Covid-19 seperti (*physical distancing, social distancing*) dan masyarakat di anjurkan untuk di rumah saja (*stay at home*). Hal-hal demikian bisa menimbulkan renggangnya kehidupan sosial bermasyarakat, karena kegiatan yang semula terjadi dalam keseharian dalam menjalankan kehidupan sekarang harus di batasi. Efek dari pandemi Covid-19 ini juga menimbulkan kebiasaan- kebiasaan baru demi menjaga kesehatan bersama agar tidak tertular dari Covid-19 ini, Kebiasaan baru tersebut meliputi wajib pakai masker jika melakukan aktivitas di luar, sering mencuci tangan pakai sabun, tata cara bersalaman, hindari kerumunan dan masih banyak lagi.

5. Daya beli Masyarakat

Menurut Pawengan (2016: 62), kemampuan masyarakat sebagai konsumen untuk membeli barang dan jasa yang dibutuhkan. Daya beli masyarakat dinyatakan sebagai kenaikan atau penurunan, dan jika lebih tinggi dari periode sebelumnya, daya beli akan meningkat, dan jika lebih tinggi dari periode sebelumnya, daya beli akan menurun. Menghitung daya beli

masyarakat seringkali menghadapi beberapa kendala. Yaitu, fluktuasi harga dari tahun ke tahun yang alternatif atau tidak proporsional, munculnya produk baru, dan perubahan kualitas yang tidak terukur. Faktor-faktor yang mempengaruhi daya beli masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

- a. Tingkat Pendapatan Pendapatan adalah imbalan individu atas usaha atau pemikiran yang dimasukkan ke dalamnya, biasanya dalam bentuk upah atau gaji. Pendapatan yang lebih tinggi menyebabkan daya beli yang lebih besar dan kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan yang semakin beragam begitupun sebaliknya.
- b. Tingkat Pendidikan Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin tinggi pula kebutuhan yang ingin dipenuhinya. Misalnya, seseorang lulusan sarjana membutuhkan komputer lebih dari orang yang lulusan sekolah dasar.
- c. Tingkat kebutuhan Setiap orang memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Penduduk perkotaan memiliki daya beli yang lebih tinggi daripada penduduk pedesaan.
- d. Kebiasaan Masyarakat modern cenderung ke arah konsumerisme dalam masyarakat. Secara tidak langsung meningkatkan kesejahteraan hidup melalui penerapan gaya hidup hemat, yaitu pembelian barang dan jasa yang benar-benar dibutuhkan.

- e. Harga Barang Menurut hukum permintaan, daya beli konsumen menurun ketika jumlah barang meningkat, dan daya beli konsumen meningkat ketika harga barang dan jasa turun.
- f. Mode Produk yang sedang tren di masyarakat biasanya laris manis di pasaran, sehingga konsumsinya meningkat. Oleh karena itu, mode daya mempengaruhi konsumsi.

Badan Pusat Statistik mendefinisikan daya beli merupakan kemampuan masyarakat untuk membelanjakan uangnya dalam bentuk barang atau jasa. Dr. Supawi Pawengan dalam Yuniati dan Amini (2020) menjelaskan bahwa daya beli merupakan kemampuan dari masyarakat sebagai seorang konsumen dalam kegiatannya membeli barang maupun jasa yang dibutuhkannya. Daya beli masyarakat ditandai dengan meningkat atau menurun, dimana dikatakan meningkat apabila daya beli masyarakat lebih tinggi dibandingkan dengan periode sebelumnya, sedangkan menurun apabila daya beli masyarakat periode sebelumnya lebih tinggi. Putong (2003) dalam Hernaningsih (2018) mengartikan daya beli merupakan suatu kemampuan yang dimiliki konsumen dalam membeli sejumlah barang yang dibutuhkannya pada suatu pasar tertentu, pada tingkat pendapatan tertentu, dan dalam periode waktu tertentu.

B. Tinjauan Empiris

Penelitian terdahulu merupakan kumpulan dari penelitian penelitian yang sudah di lakukan dengan kaitannya dengan dampak Covid 19

terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm).

No	Nama/tahun	Judul	Metode	Hasil
1.	Abdurrahman Firdaus Thaha (2020)	Dampak covid 19 terhadap UMKM di Indonesia	Metode yang digunakan adalah metode kualitatif	Dampak pandemicovid-19 terhadapsektor umkm ini sangat berpengaruh kondisi perekonomian Indonesia dimanakontribusi umkm terhadap perekonomian Indonesia sangatbesar pada berbagai bidang
2.	Siti Nuzul LailaNalini (2021)	Dampak covid 19terhadap usaha mikro, kecil dan menengah	Metode yangdi gunakan adalah metode kualitatif	Pandemi covid-19memberikan dampak terhadap ekonomi,social danpolitik bukan hanyaNegara-negara akan tetapi hampir seluruh Negara di dunia dan perlu memberikan perhatian khusus terhadap sektor

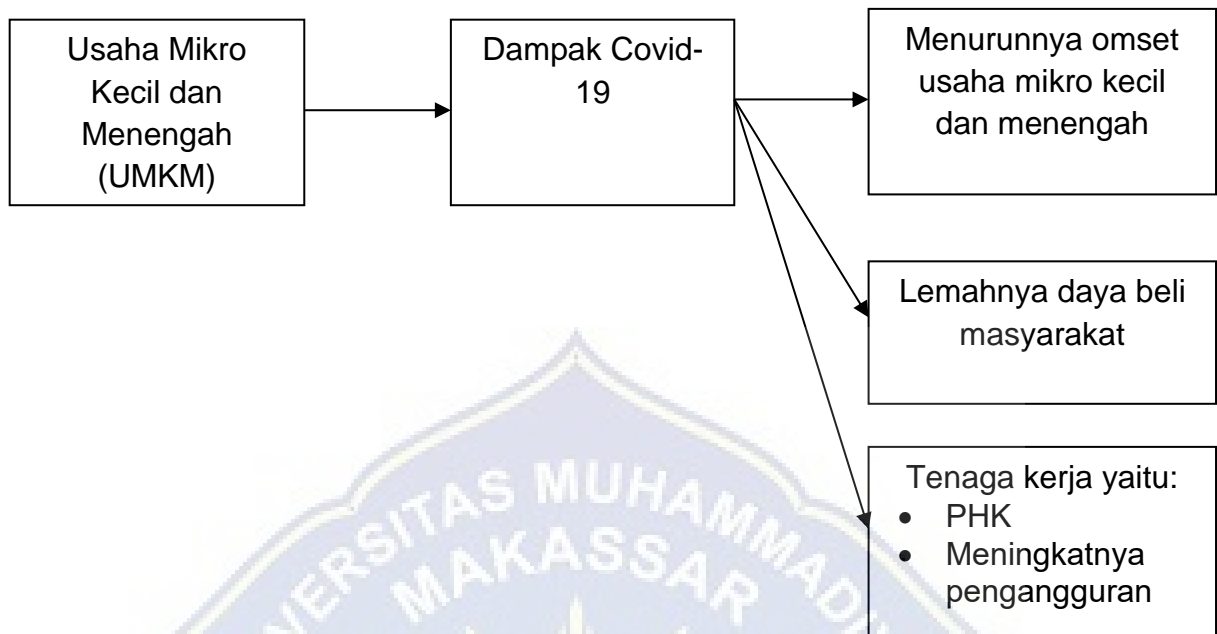
				inikarena kontribusi umkm terhadap perekonomian nasional.
3.	Rahmi Rosita (2020)	Pengaruh pandemi covid-19 terhadap UMKM di Indonesia	Metode yang di gunakan adalah metode kualitatif.	Sejak merebaknyavirus corona atau yang dikenal dengan pandemic covid-19 terjadilah penurunan omzet pelaku umkm yang sangat signifikan. Terhadap beberapalayang anusaha umkm yang terkenadampak paling besar.

4.	wan lara hardilawati(2020)	Strategi bertahan umkm ditengah pandemic covid- 19	Metode yang di gunakan adalah metode kualitatif	Hal ini berdampak pada ketidakstabilan ekonomi dan salah satu yang terdampak adalah umkm. untuk itu diperlukan strategi bertahan bagi umkm untuk dapat terus mempertahankan bisnisnya
5.	Dani sugiri (2020)	Menyelamatkan usaha mikro, kecil dan menengah dari dampak pandemi covid-19	Metode yang digunakan adalah metode kualitatif	Pemerintah telah melakukan berbagai upaya penyelamatan usaha mikro, kecil dan menengah (umkm) dari dampak pandemic covid-19, diketahui bahwa keberhasilan kebijakan penyelamatan umkm dari pandemic covid-19.

C. Kerangka Pikir

Untuk memperjelas kegiatan penelitian serta memudahkan akar langkah dan pemikiran dalam penelitian, digambarkan suatu kerangka pemikiran yang skematis Adapun kerangka konseptual penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti .

Beberapa penelitian yang dilakukan terkait dengan dampak covid diantaranya yaitu Siti Maemunah (2020) mendapati dengan adanya covid (lockdown) menyebabkan kelangkaan barang, terjadi penutupan berbagai tempat wisata sehingga masyarakat tidak dapat berjalan. Demikian juga Sarmigi (2020) mendapati dengan pandemi covid menghambat pertumbuhan dan perkembangan UMKM, diantaranya sektor perdagangan, Pemilik usaha mikro dan kecil dan akibatnya pertumbuhan ekonomi daerah menurun dramatis, Berdasarkan dari hasil penelitian, peneliti bermaksud menguji dampak covid-19 terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah.



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Model penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Di Kabupaten Takalar akibat dampak covid-19, Metode ini disebut juga metode penemuan, karena dapat digunakan untuk menemukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi baru.

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan adalah melakukan kegiatan lapangan guna untuk memperoleh berbagai data dari informasi yang dilakukan. Jadi penelitian bertujuan untuk mencari data dari lapangan untuk mengetahui bagaimana Dampak pandemi covid-19 terhadap UMKM Di Kabupaten Takalar

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan salah satu Dampak pandemi covid-19 terhadap UMKM di kecamatan pattallassang kabupaten takalar

C. Situs dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan Di Kecamatan Pattallassang yang tepatnya berada di Kabupaten Takalar di Jl.Jendral sudirman Kab Takalar, Adapun waktu yang kami rencanakan dalam penelitian ini

adalah kurang lebih (dua) bulan Februari sampai April 2022.

D. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sebagai berikut:

1. Data primer, yaitu berbagai informasi dan keterangan yang diperoleh langsung dari sumbernya, yaitu para pihak yang dijadikan informan penelitian. Data primer merupakan data yang belum pernah dikumpulkan sebelumnya, baik dengan cara tertentu atau pada periodewaktu tertentu.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh berdasarkan studi kepustakaan yaitu penelitian bahan pustaka, yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti sebagai bahan referensi untuk menunjang keberhasilan penelitian.
3. Data ini dapat diperoleh dari berbagai buku yang berisi teori kebijakan publik, teori implementasi kebijakan publik serta berbagai dokumen dan tulisan, dan juga data lainnya yang relevan dengan kebutuhan dan tujuan penelitian.

E. Informan

Informan adalah seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari dari wawancara langsung yang disebut sebagai narasumber. Dalam penelitian ini menentukan informan dengan menggunakan teknik purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, yang benar-benar menguasai suatuobjek yang peneliti teliti.

Informan kunci adalah mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang di perlukan dalam penelitian , adapun yang menjadi informan kunci dari penelitian ini adalah kelompok kuliner : usaha nasi padang, usaha ayam geprek, warung nasi goreng, usaha sate, usaha minuman , usaha gorengan, usaha warung makan. Kelompok Fashion yaitu Usaha Toko Baju.

F. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Teknik Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan percakapan kepada informan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara mendalam (in-depth interview). Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan.

2. Teknik Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindera mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindera lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindera mata serta dokumentasi dapat dibantu dengan pancaindera lainnya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipasi dalam melakukan penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu pengumpulan data sekunder. Studi diartikan sebagai teknik pengumpulan data melalui bahan-bahan tertulis yang diterbitkan oleh lembaga penelitian, baik berupa prosedur, peraturan-peraturan, gambar, foto atau dokumen elektronik (rekaman)

4. Penarikan kesimpulan atau Verifikasi

Verifikasi dapat dilakukan dengan singkat yaitu dengan cara mengumpulkan data baru. Dalam pengambilan keputusan, didasarkan pada reduksi data dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian. Keempat komponen tersebut saling mempengaruhi dan terkait. Pertama-tama peneliti melakukan observasi di lapangan, setelah melakukan observasi selanjutnya melakukan wawancara di Kantor Camat dari

hasil wawancara peneliti dapat mengumpulkan data. Karena data yang dikumpulkan banyak, maka diadakan reduksi data. Setelah di reduksi kemudian diadakan sajian data. Selain itu pengumpulan data juga digunakan untuk penyajian data. Apabila ketiga tahapan tersebut selesai dilakukan, maka diambil kesimpulan.

G. Metode Analisis data

Analisis data dilakukan secara induktif, yaitu mulai dari lapangan atau fakta empiris dengan cara terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsir dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan. Analisis data di dalam penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah model interaktif, yang terdiri dari komponen pokok berupa:

1. Pengumpulan Data

Peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan.

2. Reduksi Data

Yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Dimana reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menngolongkan, mengarahkan membuang yang tidak perlu menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi

3. Penyajian Data

Penyajian data berupa sekumpulan informasi yang telah tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Objek Penelitian

1. Sejarah UMKM

UMKM umumnya berbasis pada sumber daya ekonomi lokal dan tidak bergantung pada impor, serta hasilnya mampu diekspor. Dengan demikian, pengembangan UMKM diharapkan akan meningkatkan stabilitas ekonomi makro, karena menggunakan bahan baku lokal dan memiliki potensi ekspor, sehingga akan membantu menstabilkan kurs rupiah dan tingkat inflasi. Pembangunan UMKM akan menggerakkan sektor riil, karena UMKM umumnya memiliki keterkaitan industry yang cukup tinggi. Karena keunikannya, maka pembangunan UMKM diyakini akan memperkuat fondasi perekonomian nasional. UMKM cukup potensial karena berkontribusi menyerap tenaga kerja dan mengurangi jumlah pengangguran

2. Letak Geografi

Kecamatan pattallassang Kabupaten Takalar berbatasan dengan :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar.

- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Mappakasunggu.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Gowa.

3. Jumlah Kelurahan

Kecamatan Pattallassang yang merupakan Kecamatan ibu kota kabupaten Takalar terdiri dari 9 (sembilan) kelurahan yaitu:

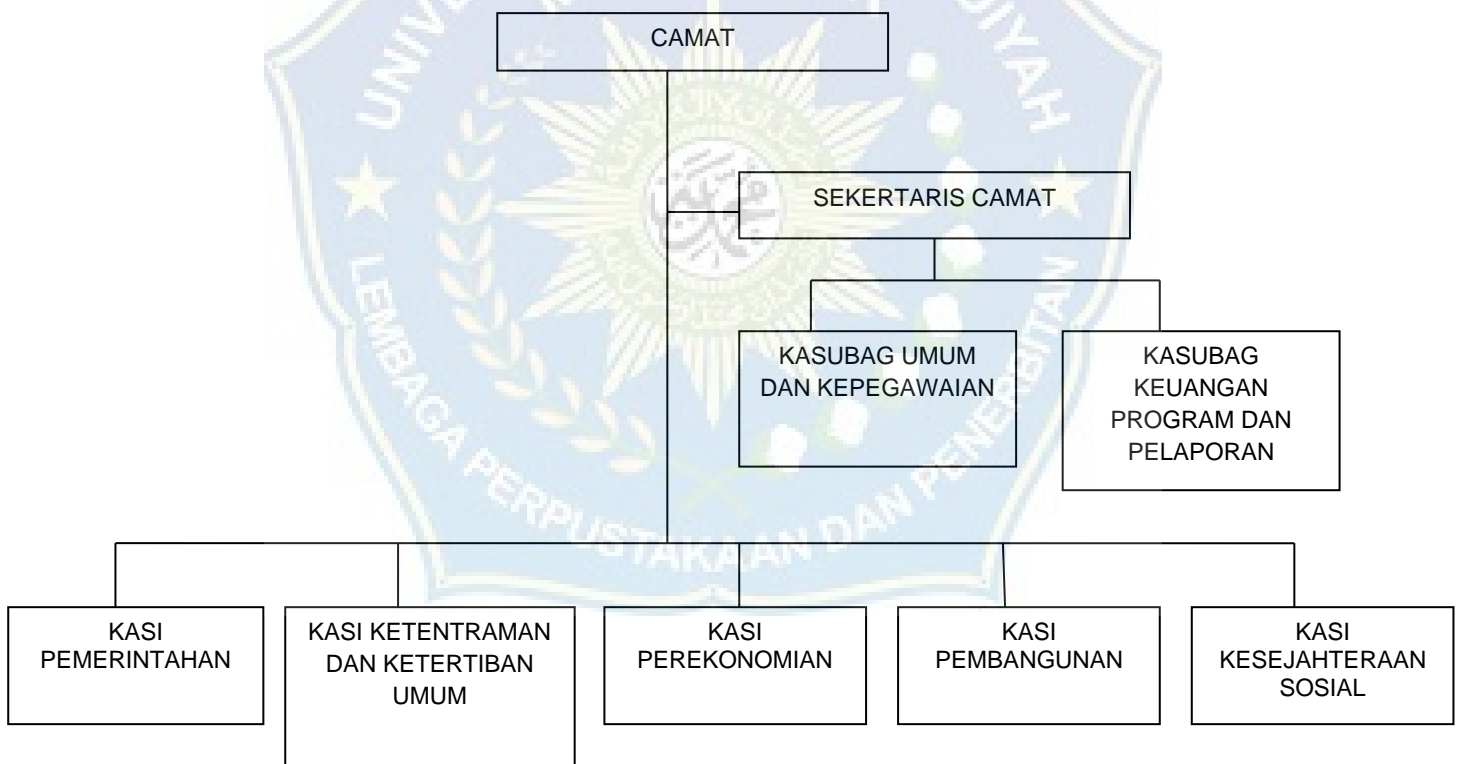
- a. Kelurahan Pattallassang terdiri dari 5 lingkungan
- b. Kelurahan Pallantikang terdiri dari 7 lingkungan
- c. Kelurahan Sombala Bella terdiri dari 6 lingkungan
- d. Kelurahan Kalabbirang terdiri dari 4 lingkungan
- e. Kelurahan Maradekaya terdiri dari 6 lingkungan
- f. Kelurahan Pappa terdiri dari 4 lingkungan
- g. Kelurahan Bajeng terdiri dari 3 lingkungan
- h. Kelurahan Sabintang terdiri dari 3 lingkungan
- i. Kelurahan Salaka terdiri dari 3 lingkungan

4. Visi, Misi dan Struktur Organisasi Kecamatan Pattallassang

Dalam upaya mewujudkan harapan dan aspirasi serta melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, maka Visi Kecamatan Pattallassang adalah "*TERWUJUDNYA KABUPATEN TAKALAR YANG UNGGUL, SEJAHTERA DAN BERMARTABAT*". Adapun Misi Kecamatan Pattallassang adalah :

- a. Menerapkan tata kelola pemerintahan yang efektif bersih, akuntabel dan demokratis

- b. Mewujudkan pembangunan yang komprehensif berkelanjutan dan berwawasan lingkungan yang berbasis pada desa
- c. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan produktivitas masyarakat yang berdaya saing tinggi
- d. Meningkatnya pendapatan dan meringankan beban hidup masyarakat
- e. Mewujudkan iklim investasi yang sehat dan berkelanjutan
- f. Mewujudkan kehidupan agamis yang damai dan toleran



B. Hasil Penelitian

Sektor UMKM merupakan salah satu sektor yang sangat berdampak oleh penyebaran pandemi Covid-19 serta usaha mikro, kecil dan menengah memiliki peran yang sangat strategis bagi perekonomian Indonesia, sektor UMKM ini berdampak terutama terhadap pendapatannya, sebelum pandemi ini merebak ke seluruh Negara Negara Eropa dan Asia. Dengan di terapkannya beberapa himbauan oleh pemerintah Indonesia seperti social distancing, fysical distancing serta toko-toko dan UMKM selain bahan kebutuhan pokok awalnya tidak di izinkan buka untuk memutus rantai penyebaran Covid 19. Dari ovservasi awal hal tersebut peneliti mengira akan menyebabkan pendapatan sektor UMKM mengalami penurunan pendapatan. karena salah satu pendapatan masyarakat di sekitaran mengandalkan sektor UMKM untuk melangsungkan kehidupan hidup mereka. Karena sebelum masuknya pendemi Covid-19 ke daerah Kabupaten Takalar , transaksi jual beli bisa di katakan normal dan ramai terjadi transaksi jual beli. Selain itu juga.

Akibat dari dampak pandemi Covid-19 ini, pengangguran jadi bertambah, di rumahkan tanpa ada kejelasan kapan akan kembali bekerja, mengingat pandemi Covid-19 ini belum tahu kapan berakhir. Dari bertambahnya angka pengangguran yang ada di wilayah Kabupaten Takalar, karyawan yang di rumahkan tadi, bisa membangun usaha dengan modal tabungan yang sudah didapatkan

sejak kerja. Selain itu dampak yang dirasakan UMKM baik secara langsung maupun tidak langsung Mengalami penurunan penjualan, kesulitan modal bahkan mengalami kesulitan bahan baku yang dikarenakan adanya PSBB. Untuk bertahan di masa pandemi dengan cara tanpa melupakan anjuran pemerintah seperti melakukan aktivitas apa pun yang harus mematuhi protokol kesehatan, memperbanyak promosi di media sosial, dan menambah jam kerja.

a) Omzet

Adalah sejumlah nilai total dari penjualan produk dalam periode tertentu, bisa menyamakan omzet dengan istilah pendapatan kotor. Hal ini karena omzet belum dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan sebagai biaya modal seperti biaya produksi, omzet merupakan jumlah uang hasil penjualan barang (dagangan) tertentu selama suatu masa jual

Pada masa pandemi Covid-19 yang melanda seluruh belahan dunia memberikan dampak negatif bagi pertumbuhan ekonomi, proyeksi ekonomi global tumbuh minus pada angka 3% berdasarkan data dari IMF tahun 2020. Kegiatan ekonomi di Indonesia menjadi terhambat sebagai akibat dari PPKM, para pelaku UMKM di Indonesia mengalami penurunan pendapatan

Terjadi perbedaan omzet penjualan sebelum dan selama pandemi Covid-19, sebanyak 80% pelaku UMKM dalam bidang usaha Nasi Padang, Usaha Ayam Geprek, Usaha Gorengan, dan Sate Madura

yang mengalami penurunan omzet penjualan dan keuntungan usaha sebesar 85-90% selama masa pandemi Covid-19.

Adapun hasil wawancara dengan narasumber sebagai berikut:

1. Wawancara dengan ibu Nuraini Pada tanggal 09 November hari rabu selaku pemilik usaha Nasi padang mengatakan :

Sebelum adanya pandemi: *Biasanya sebelum pandemi saya membuka warung pukul 18.00 sore sampai subuh, karena ini di jalan lintas jadi kalau tengah malam banyak mobil-mobil truk yang dari luar berhenti disini untuk makan dan beristirahat. Kalau untuk pendapatan sebelum adanya COVID-19 bersihnya bisa mencapai Rp. 500.000*

Setelah adanya pandemi : *“ Usaha saya tidak bisa beroperasi seperti biasanya karena adanya kebijakan pemerintah yang hanya membolehkan berjualan sampai pukul 22.00 malam, dan biasanya diatas jam 22.00 polisi sudah patroli untuk membubarkan pedagang yang masih berjualan. setelah adanya COVID-19 dan adanya kebijakan PSBB, masyarakat jadi takut untuk keluar rumah sedangkan kami tidak berjualan online jadi pendapatan kami menurun menjadi Rp 250.000 per hari bersihnya.*

2. Wawancara dengan ibu fatimah Pada tanggal 09 November hari rabu selaku pemilik usaha ayam geprek:

Sebelum adanya pandemi: *Pendapatan kami sebelum adanya Covid-19 bisa mencapai 5 juta perhari kotornya, kalau selama pandemi pendapatan kami kira-kira 3 juta perhari.”*

Setelah adanya pandemi : *Karena adanya PSBB, social distancing juga menjadi pemicu hambatan distribusi sehingga menyebabkan terjadinya penurunan omset penjualan dan pembeli pun juga sepi, “Setelah adanya tatanan hidup baru New Normal saya mulai menerapkan untuk pegawai dan konsumen yang datang dengan mematuhi protokol Kesehatan dan rumah makan kami menyediakan tempat cuci tangan dan hand sanitizer, dan membatasi meja untuk berjaga jarak. Sehingga pelanggan tidak takut lagi untuk makan disini*

3. Wawancara dengan Pak ahmad Pada 11 November hari jum’at selaku pemilik usaha gorengan, mengatakan :

Sebelum adanya pandemi : *Saya bisa bawa uang pulang sekitar Rp. 900.000 per hari, itu saya berjualan dari jam 17.00 sampai jam 20.00 kadang sudah habis.*

Setelah adanya pandemi : *pendapatan menurun hingga 30% sehingga saya susah memutar modal sampai saya menutup cabang usaha saya jadi Cuma buka 1 warung saja selama adanya pandemi ini. Kalau kesulitan selama pandemi bahan baku lah yang jelas susah di cari, yang paling sulit itu gas yang susah dicari dan mahal juga, minyak, cabe rawit dan pisang pun juga mahal., Cuma bertahan aja tetap berjualan walau kadang dagangan saya biasanya jam 20.00 sudah habis sekarang jadi agak lama habisnya, jam 23.00 aja kadang masih sisa.*

4. **Wawancara dengan mas ubay Pada tanggal 11 November hari jum'at selaku pemilik usaha sate madura:**

Sebelum adanya pandemi : *Saya berjualan dari pukul 18.00 sampai pukul 23.00 pendapatan saya bisa mencapai Rp 1.500.000. **Setelah adanya pandemi :** pendapatan saya menurun apalagi disini jalan lintas dan sepi juga kan, jadi pendapatan kami menurun menjadi Rp 500.000, mungkin karena orang juga takut untuk keluar dan kepercayaan konsumen kan juga berpengaruh selama pandemi ini, jadi jarang orang makan diluar lagi, pokoknya karena adanya Covid-19 ini memang parah banget apalagi kalau sudah ada jam malam itu kadang bisa Cuma 200.000 pendapatan saya. Kalau bahan baku tidak susah dicari tapi mahal saja, seperti kacang dan cabe itu sangat mahal di pasar bisa mencapai 300.000*

Perbedaan Omzet Penjualan/keuntungan UMKM Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 di Kabupaten Takalar dapat dilihat pada Tabel 4.1. di bawah ini :

No	Jenis Usaha	Omzet sebelum Pandemi Covid-19 (Rp)	Omzet selama Pandemi Covid-19 (Rp)
1.	Usaha Nasi Padang	Rp. 500.000,-	Rp. 250.000,-
2.	Usaha Ayam geprek	Rp. 5.000.000,-	Rp. 3.000.000,-
3.	Usaha Gorengan	Rp. 900.000,-	Rp. 630.000,-
4.	Usaha Sate Madura	Rp. 1.500.000,-	Rp. 500.000,-

Tabel omzet diatas sesuai hasil wawancara dengan 4 informan menunjukkan adanya perbedaan omzet penjualan/keuntungan pelaku usaha UMKM sebelum dan selama pandemi Covid-19 yang terjadi di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar. Adapun perbedaan omzet penjualan ini yang sangat dikeluhkan oleh para pelaku UMKM ialah menurunnya pendapatan usaha mereka secara drastis dan perbedaan pendapatan.

b) Daya Beli

Adalah kemampuan masyarakat dalam membelanjakan uangnya dalam bentuk barang maupun jasa. Menggambarkan tingkat kesejahteraan yang dinikmati oleh penduduk sebagai dampak semakin membaiknya ekonomi. Pemerintah mengakui daya beli masyarakat saat ini melemah karena pendapatannya menurun. Di karenakan dampak pandemi Covid-19. pendapatan masyarakat menurun itu antara lain penurunan perdagangan industri , penurunan produksi usaha, penurunan nilai tukar.

Penurunan daya beli masyarakat itu sejalan dengan laju inflasi saat ini yang rendah Dengan kondisi itu, saat ini memasuki deflasi atau harga tidak mengalami kenaikan karena sepi permintaan, "Permintaan jauh lebih kecil dari suplai, akibatnya harga turun karena permintaan turun. Akibat dari penurunan daya beli itu direfleksikan di mana konsumsi dan investasi mengalami kontraksi. Adapun hasil wawancara dengan narasumber sebagai berikut:

1. Wawancara dengan ibu susi Pada Tanggal 09 November hari rabu selaku pemilik usaha toko baju :

Sebelum adanya pandemi: *toko saya sangat ramai di kunjungi pembeli lokasi nya pun dekat dengan pasar pendapatan saya bisa mencapai 5 juta perhari.*

Setelah adanya pandemi: *Dengan adanya COVID-19 membuat masyarakat takut untuk keluar rumah. Pedagang lain banyak membuat promosi dan berjualan online, kalau saya tidak paham untuk berjualan online dan saya juga tidak bisa memberikan promo untuk pembeli karena memang pemasukan saja sudah kurang bagaimana jika saya memberikan promo dan mengurangi harganya nanti bagaiman saya melanjutkan usaha saya.*

2. Wawancara dengan pak irwan pada tanggal 09 November hari rabu selaku pemilik usaha nasi goreng :

Sebelum adanya pandemi: *Warung saya ramai di kunjungi pembeli di karenakan harganya yang cukup murah dan warung saya sudah banyak tahu saya juga sering memberikan promo kepada pelanggan saya setiap hari jum'at pendapatan saya dengan menjual nasi goreng alhamdulillah lumayan banyak.*

Setelah adanya pandemi: *Karena adanya Covid-19 ini masyarakat jadi takut untuk keluar rumah jadi jarang ada pelanggan yang makan disini. Karena ini dekat dengan pasar kadang ada konsumen makan*

disini sepulangnya dari pasar.” “ Tiga bulan pertama saat adanya pandemi COVID-19 ini waktu itu sempat kesusahan juga mendapatkan bahan baku karena adanya PSBB dan Warung kami pun sempat tutup sementara waktu. Tapi kalau sekarang masalah bahan baku tidak ada kendala, tapi harga bahan bakunya saja yang melonjak.”

3. Wawancara dengan Rama Pada tanggal 09 November hari rabu selaku pemilik usaha minuman:

Sebelum adanya pandemi: *Kami berjualan offline dengan harga minuman Rp. 15.000*

Setelah adanya pandemi: *kami memperluas pasar dengan cara menjual produk di sosial media seperti facebook dan instgram, dan kami juga akan membuat promo di media sosial untuk setiap hari jum'at bagi followers instgram akan kami promo dengan memperlihatkan bukti sudah follow instgram kami, dari harga Rp.15.000 menjadi Rp 13.000 untuk menarik pelanggan. Karena juga kan ekonomi selama pandemi juga susah sebelum jadi kami menurunkan harga agar pelanggan lama juga tidak lari.*

c) Tenaga Kerja

Adalah penduduk dengan usia antara 17 tahun sampai 60 tahun yang bekerja untuk menghasilkan uang sendiri. Dan menurut Hamzah (2014) tenaga kerja adalah tenaga yang bekerja didalam maupun luar hubungan kerja dengan alat produksi utama dalam

proses produksi baik fisik maupun pikiran. Dengan adanya Pandemi Covid-19 juga memberikan dampak pada meningkatnya tingkat pengangguran dikawasan.

Kontribusi peningkatan pengangguran terbesar di kawasan Asia dan Pasifik terutama berasal dari kelompok pekerja informal yang terdiri dari jutaan pekerja berketerampilan rendah dengan upah rendah, kondisi pandemic covid-19 membuat masalah ketenagakerjaan makin kompleks, karena ada beberapa juta pekerja yang terdampak. Dari jumlah pekerja yang terdampak pandemi, di antara berstatus terkena PHK atau dirumahkan. Adapun hasil wawancara pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Wawancara dengan bapak hamzah lipung Pada tanggal 11 November hari jum'at selaku pemilik usaha warung makan hj lipung:

Sebelum adanya pandemi: *Biasanya pendapatan saya bisa mencapai Rp.20 juta/minggu,*

Setelah adanya pandemi: *Saya mengalami dampak terhadap penjualan kini hanya mendapat sekitar Rp. 8 juta/minggu karena adanya pandemi COVID-19, sedangkan jumlah karyawan, cukup banyak , maka dari itu karyawan di phk Sebagian agar pemasukan dan pengeluaran seimbangkan di karenakan pemasukan kurang.*

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Pakpahan (2020) menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 memberikan implikasi negatif

bagi perekonomian domestik seperti penurunan konsumsi dan daya beli masyarakat, penurunan kinerja perusahaan, ancaman pada sektor perbankan dan keuangan, serta eksistensi UMKM.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemi ini menyebabkan banyak usaha kecil, menengah dan mikro mengalami kesulitan pendanaan. Oleh karena itu, pemerintah berupaya keras memberikan pendampingan agar para pelaku usaha dapat memperoleh bantuan dan mengembangkan usahanya dengan berbagai ide baru, yang juga turut membantu menyelesaikan permasalahan ekonomi masyarakat akibat dampak wabah ini. Pemerintah membantu usaha kecil, menengah dan mikro dengan memberikan bantuan. Bantuan kepada usaha kecil, menengah dan mikro berasal dari tingkat pusat dan sebagian lagi dari tingkat daerah.

Demikian juga hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Budastra (2020) yang mendapati bahwa covid-19 membawa dampak sosial yang mengganggu pada rantai nilai dunia usaha sehingga banyak usaha pada berbagai sektor dan skala usaha yang berhenti operasi sementara atau permanen. Sektor ekonomi terdampak parah seperti sektor pariwisata dan transportasi, diikuti oleh sektor perdagangan, industri pengolahan dan sektor-sektor lainnya. Pemilik usaha mikro dan kecil, Pertumbuhan ekonomi daerah menurun dramatis, serta pengangguran dan kemiskinan meningkat tajam pada tahun 2020.

2. Upaya pemerintah kabupaten Takalar untuk mendorong pertumbuhan umkm terutama dlam covid-19

Disamping itu juga Upaya pemerintah Kabupaten Takalar untuk mendorong pertumbuhan UMKM dalam masa covid 19 dilakukan Upaya seperti : 1) Memberikan pinjaman baru untuk ultra mikro pinjamannya yang di bawah Rp. 10.000.000,dan Subsidi Bunga (KUR dan non KUR 2) memberikan Bantuan Tunai untuk PKL dan Warung, dan insentif PPh Final UMKM Ditanggung Pemerintah (DTP). Selain itu, terdapat pula dukungan tambahan berupa pembebasan rekening minimum, biaya beban dan abonemen listrik yang dapat dimanfaatkan oleh UMKM. 3) Penghapusan pajak kepada UMKM selama 6 bulan. 4) Pemerintah menambah jumlah penerima bantuan jumlah sosial atau tunai untuk pelaku usaha ultra mikro yang nanti dimasukkan dalam jaminan sosial termasuk kartu prakerja, yang merupakan masuk ke dalam program besar pemerintah. 5) Mengintegrasikan program jaminan sosial terutaman kartu sembako murah dengan warung-warung sembako, dengan dana yang digelontorkan melalui jaminan sosial ditujukan untuk meningkatkan daya beli masyarakat dan bisa menggerakkan warung-warung tradisional. 6) Mengalokasikan anggaran untuk perkuat daya beli produk UMKM yang beli secara online di Kabupaten Takalar.

C. Pembahasan

Dampak pandemic covid-19 terhadap sector umkm ini sangat berpengaruh terhadap kondisi perekonomian Indonesia dimana kontribusi umkm terhadap perekonomian Indonesia sangat besar pada berbagai bidang, Dari hasil teori dan analisis dari penelitian terdahulu sangat berdampak pada perekonomian terkhusus di kabupaten takalar, bahkan pemerintah sangat mengupayakan usaha mikro kecildan menengah.

Dari dampak pademi covid-19 dan telah membawa banyak perubahan dari berbagai macam aspek , krisis ekonomi akibat pandemic covid-19 telah berdampak terhadap kelangsungan usaha mikro,kecil,dan menengah (UMKM) Dampak dari sulitnya berusaha mengakibatkan banyaknya tenaga kerja yang terpaksa dirumahkan di saat pandemi terjadi perubahan pola konsumsi barang dan jasa masyarakat dari offline ke online , pelaku umkm pasti kesulitan dalam mencapai target-target yang harus di capai dalam perekonomian terganggu.

1. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap UMKM

Covid-19 merupakan sejenis wabah yang menyerang pernafasan yang mana penyebarannya tak mengenal usia dan golongan melintasi wilayah seluruh dunia termasuk indonesia (susilawati, Reinpal falefi dan Agus purwoko, 2020) Penyebaran Covid-19 mengakibatkan kinerja ekonomi melemah (pakpahan,2020), dampak dari keberadaan virus ini di antaranya konsumsi masyarakat atau daya beli masyarakat yang menurun,investasi melemah yang berimplikasiterhadap terhentinya

usaha dan harga komoditas turun Budastra (2020).

Penyebaran virus Covid-19 ini juga membatasi aktivitas masyarakat di luar rumah dan memutus mata rantai penularan virus corona ini, sesuai kebijakan pemerintah. Banyak usaha kecil tutup sementara dan keuntungan mereka anjlok yang di akibatkan oleh pandemi Covid-19 ini. Sebagai pelaku bisnis, jelas tidak ada orang yang ingin mengalami kerugian yang besar. Namun, di sisi lain, dalam kondisi seperti itu, para pelaku usaha mau tidak mau harus menerima konsekuensinya. Sebagai pelaku bisnis, harus mempertimbangkan strategi tanpa melupakan anjuran pemerintah, seperti melakukan aktivitas apa pun yang harus mematuhi protokol kesehatan untuk meningkatkan pendapatan bahkan dalam situasi dan keadaan baru ini.

Pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) akibat pandemi juga berimbas pada operasional usaha. Dampak pandemi terhadap pendapatan perusahaan berbeda menurut skala usaha (Mikro, Kecil, dan Menengah). Namun, lokasi usaha dan sektor usaha diduga juga mempengaruhi besarnya perubahan pendapatan. Oleh sebab itu, Pemerintah berupaya menyediakan bantuan. Dengan begitu, pelaku usaha termasuk UMKM perlu berinovasi dalam memproduksi barang dan jasa sesuai dengan kebutuhan pasar. Mereka juga dapat mengembangkan berbagai gagasan atau ide baru yang juga dapat berkontribusi sebagai pemecah persoalan sosial-ekonomi masyarakat akibat dampak pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil riset lapangan mengungkapkan bahwa UMKM merupakan pilar terpenting dalam perekonomian pandemi Covid-19 menjadi suatu ancaman bagi para pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya. Banyak dampak yang diperoleh dari wabah Covid-19. Hal ini disebabkan oleh beberapa kebijakan berkaitan dengan (1) pembatasan buka toko, warung, kios dan pasar, (2) kebijakan work from home, dan (3) pembatasan terhadap keramaian atau kerumunan, hal ini mengakibatkan seperti tenaga kerja banyak yang di PHK, kesulitan mencari barang atau bahan baku, tingkat penjualan produk menurun. Namun, diharapkan UMKM ini bisa bangkit dan tetap kokoh menopang perekonomian.

Kebijakan pembatasan buka toko, warung, dan pasar menyebabkan lesunya perekonomian dan masyarakat menjadi enggan untuk berbelanja. Masyarakat hanya akan membeli barang-barang kebutuhan pokok. Demikian juga dengan UMKM yang melakukan penjualan secara terbatas baik dipasar, warung-warung dan rumah sendiri. Disisi lain kebijakan work from home bagi pegawai kantor menjadikan proses permintaan semakin menurun, karena hampir semua pegawai kantor bekerja dari rumah, maka mereka memiliki waktu untuk memasak buat keluarganya dirumah dan enggan untuk keluar membeli makanan, bahkan beberapa produk yang sebelumnya wajib dibeli kini dibuat di rumah, sehingga mampu mengisi waktu luang. Terlebih lagi karena kasus Covid-19 ini yang semakin

tinggi yang mengakibatkan masyarakat takut untuk beraktifitas diluar rumah dan kebijakan pelarangan terhadap kerumunan menjadikan tempat-tempat wisata sepi bahkan tutup. Biasanya dihari libur masyarakat banyak berlibur ke tempat wisata dan membeli aneka makanan, dan minuman, sekarang dengan adanya pembatasan kerumunan masyarakat lebih banyak di dalam rumah dan lebih menghemat.

Maka dari itu pelaku usaha harus mampu mengantisipasi jika terjadi suatu hambatan yang tidak dapat diprediksi seperti wabah pandemi Covid-19 yang sedang dialami ini. Permasalahan yang dihadapi pelaku usaha makanan di tengah pandemi Covid-19 antara lain penurunan omzet dan masalah permodalan, yang bertujuan untuk lebih mengembangkan sektor UMKM baik melalui aspek pemasaran maupun distribusi.

Terkait pemasaran, dengan memanfaatkan kemajuan teknologi di internet, meningkatkan promosi media sosial seperti instagram dan facebook Setidaknya, karena tidak ada aktivitas orang-orang di luar rumah, maka pengusaha perlu berinovasi untuk terus mendapatkan keuntungan dari produknya dan masyarakat tidak perlu keluar rumah tetapi tetap bisa menikmati produk yang dijual secara online serta tetap mematuhi kebijakan yang berlaku. Dalam kondisi seperti ini, para pelaku usaha tidak mungkin bertahan dan mengalah pada situasi saat ini.

Ada beberapa upaya untuk meningkatkan pendapatan di masa pandemi, antara lain:

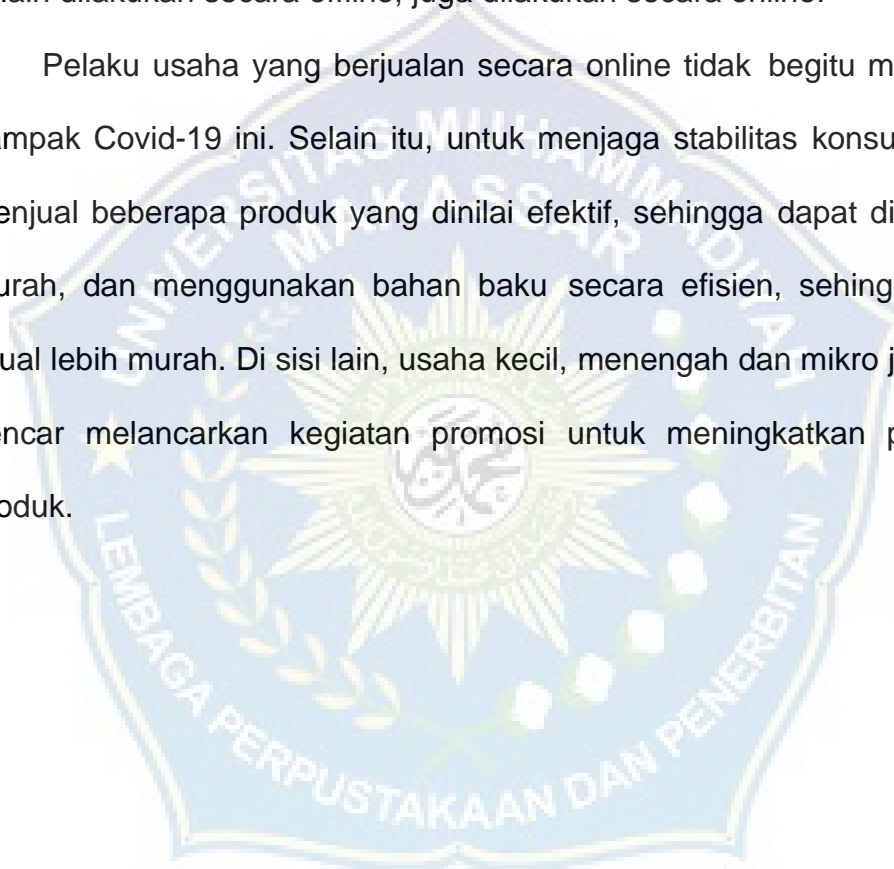
- 1) Semacam untuk memberikan pelayanan terbaik dan ramah kepada konsumen dan tidak lupa selalu mengikuti anjuran pemerintah atau mematuhi protokol kesehatan.

Mempelajari teknologi. Dengan bantuan teknologi, pelaku bisnis dapat membuat media promosi melalui media sosial seperti Facebook, WhatsApp, Instagram, atau dengan bantuan teknologi pembelajaran atau era digital. Meskipun masih banyak orang yang lebih nyaman datang langsung ke toko, dengan bantuan teknologi pembelajaran, target pasar lebih luas, konsumen dapat ditemukan secara online dan offline, dan pendapatan akan meningkat dalam keadaan yang berbeda.

- 2) Memberikan serta memperhatikan standar kualitas produk. Dengan memperhatikan kualitas produk yang akan di posting di media sosial atau dijual, suatu pelaku usaha memiliki satu poin lebih dari dirinya dan bisa di percaya oleh masyarakat. Ini salah satu cara pelaku usaha guna menarik perhatian pembeli.

Dari segi pengelolaan saat ini, usaha kecil, menengah dan mikro di Kecamatan pattalassang telah berusaha untuk mengelola dengan baik berbagai produk yang akan diproduksi dan dijual. Bahkan beberapa usaha kecil, menengah dan mikro akan menyesuaikan permintaan konsumen agar produk tersebut dijual meski dalam skala kecil. Dari segi pemasaran, selain dilakukan secara offline, juga dilakukan secara online.

Pelaku usaha yang berjualan secara online tidak begitu merasakan dampak Covid-19 ini. Selain itu, untuk menjaga stabilitas konsumen dan menjual beberapa produk yang dinilai efektif, sehingga dapat dijual lebih murah, dan menggunakan bahan baku secara efisien, sehingga dapat dijual lebih murah. Di sisi lain, usaha kecil, menengah dan mikro juga lebih gencar melancarkan kegiatan promosi untuk meningkatkan penjualan produk.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan “Dampak Covid-19 terhadap UMKM Di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar dapat disimpulkan bahwa :

1. Omzet memberikan dampak sebelum dan masa pandemi covid 19 terhadap UMKM : Usaha Nasi Padang, Usaha Ayam Geprek, Usaha Gorengan, dan Usaha Sate Madura, yakni pada pada masa covid 19 mengalami penurunan mencapai 85-90%, sedangkan sebelum masa pandemi covid 19 keuntungan/hasil penjualan meningkat.
2. Penurunan daya beli masyarakat pada masa pandemi covid 19 sejalan dengan laju inflasi yang rendah Dengan kondisi itu, saat pandemi covid 19 memasuki deflasi atau harga tidak mengalami kenaikan karena sepi permintaan, "Permintaan jauh lebih kecil dari suplai, akibatnya harga turun karena permintaan turun. Akibat dari penurunan daya beli itu direfleksikan di mana konsumsi dan investasi mengalami kontraksi.
3. Dengan adanya Pandemi Covid-19 juga memberikan dampak pada aspek tenaga kerja yakni meningkatnya pengangguran di masyarakat Kabupaten Takalar. Seperti pemilik usaha warung makan milik bapak H.L yang sebelum pandemi covid 19

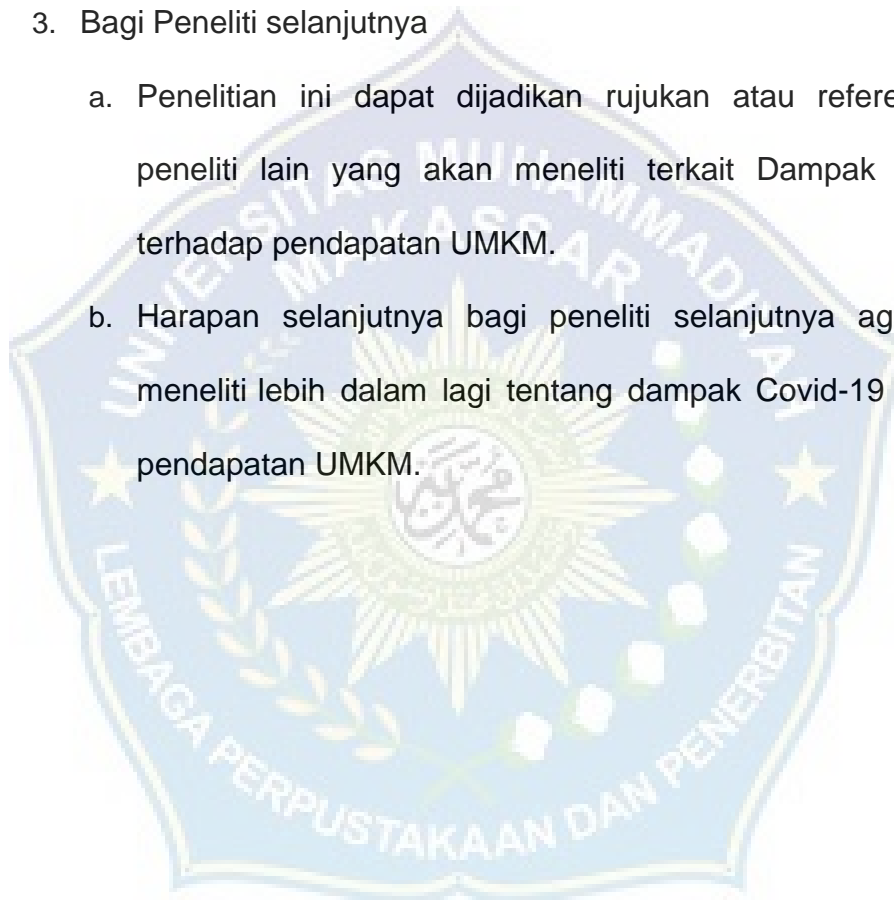
mengalami keuntungan 20 jt/minggu, namun saat masa pandemi covid 19 pendapatan di warung makan Bapak H.L mengalami penurunan 8 jt/minggu, hal ini mengakibatkan Bapak H.L mengurangi karyawan sehingga di phk Sebagian, agar pemasukan dan pengeluaran seimbang di karenakan pemasukan kurang.

B. Saran

1. Bagi Pelaku UMKM Agar UMKM dapat meningkatkan pendapatan dan bertahan di tengah pandemi, pelaku usaha membutuhkan inovasi baru untuk mempromosikan tokonya kepada masyarakat luas atau konsumen Melalui berbagai inovasi, usaha kecil menengah dan mikro akan bertahan lebih lama dan memperoleh keuntungan yang lebih optimal Melalui strategi dan kerja keras, Anda dapat meningkatkan dan bertahan bahkan dalam situasi yang berbeda dari biasanya.
2. Bagi Pemerintah
 - a. Bagi Pemerintah Kabupaten Takalar harus menyediakan pusat pemasaran produk UMKM. Inilah solusi bagi pelaku UMKM yang nantinya akan menjadi wadah promosi dan penjualan produk
 - b. Pemerintah harus melakukan kegiatan pelatihan dan pembinaan untuk mendukung pemasaran online (digital marketing) Kegiatan ini harus dilakukan secara bertahap untuk

memastikan bahwa usaha mikro kecil dan menengah memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perkembangan pasar, Karena banyak pelaku UMKM yang tidak memahami penggunaan teknologi, mereka sangat frustrasi dan mengalami penurunan penjualan.

3. Bagi Peneliti selanjutnya
 - a. Penelitian ini dapat dijadikan rujukan atau referensi bagi peneliti lain yang akan meneliti terkait Dampak Covid-19 terhadap pendapatan UMKM.
 - b. Harapan selanjutnya bagi peneliti selanjutnya agar dapat meneliti lebih dalam lagi tentang dampak Covid-19 terhadap pendapatan UMKM.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman firdaus thata 2020 Dampak covid 19 terhadap umkm di Indonesia*
- Anggraeni(2013) Implementasi Strategi Pembelajaran ini Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Dan Pemahaman Konsep*
- Afifah (2012) Pengukuran Kinerja Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Dan Analisis Bantuan Modal*
- Budastra (2020) Dampak sosial ekonomi covid-19 dan program potensial untuk penanganannya*
- Boediono,(2000), Ekonomi Internasional, BFFE, Yogyakarta*
- Dani sugiri 2020 Menyelamatkan usaha mikro,kecil dan menengah dari dampak pandemic covid-19*
- Dwi Winarno (2008), Haryadi (2010), Permasalahan Usaha Mikro Di Indonesia Ericson*
- Damanik (2014) Pengertian Volume Penjualan, Diakses 12 Juni 2014*
- Fatimah, (2020) Dampak Meningkatnya Harga Masker Di Tengah Mewabahnya Covid 19 Di Kalangan Masyarakat Di Tinjau Dari Sudut Pandang Tindakan Manusia*
- Hidayatullah (2011) Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor UKM Indonesia*
- Hidayatullah (2016) Pertumbuhan Ekonomi, Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah.*
- Lincoln arsyad (2010) Ekonomi pembangunan Yogyakarta*
- Maulana, Asril (2018) Analisis Pendapatan Dan Beban Operasional Dalam Meningkatkan Laba Operasional Pada PT Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara*
- Masudi dan winanti (2020) pengetahuan dan sikap mahasiswa kesehatan tentang pencegahan covid-19 di Indonesia Milton friedman klasifikasi pendapatan masyarakat*

Purwanti, (2012) Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM Di Desa Dayaan Dan Kalilondo Salatiga.

Putri (2020) dampak covid -19 terhadap ekonomi Indonesia

Nurlaila hanum (2017) Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan

Rahmi Rosita (2020) Pengaruh pandemi covid-19 terhadap umkm di Indonesia

Salam (2020) Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid19) Dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa





LAMPIRAN

1. Daftar Wawancara

a. Pelaku Usaha

- Apakah usaha anda terdampak pandemi Covid-19 ?
- Apakah usaha anda masih beroperasi seperti biasanya selama adanya pandemi ?
- Bagaimana pendapatan anda setelah adanya pandemi dan sebelum adanya pandemi ?
- Apakah selama pandemi anda mengalami kesulitan dalam menjalankan usaha dalam mendapatkan bahan baku ?
- Apa upaya anda untuk meningkatkan pendapatan usaha anda selama pandemi ?
- Apakah ada peran pemerintah dalam membantu usaha anda selama adanya pandemi ?

b. Identitas UMKM

- Nama usaha :
- Nama pemilik :

2. Daftar Gambar





No I Dian Amaliah Rahmadhani 105711107718

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

0%

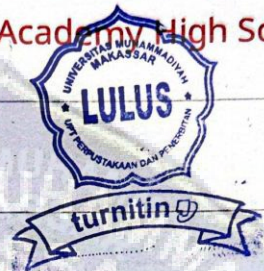
PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to St. Ursula Academy High School Student Paper	8%
2	mafiadoc.com Internet Source	1%
3	manfaat.co Internet Source	1%
4	repository.ipb.ac.id Internet Source	1%



Exclude quotes Off Exclude matches Off
Exclude bibliography Off

bab II Dian Amaliah Rahmadhani 105711107718

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.ummat.ac.id

Internet Source

9%

2

indoedumedia.wordpress.com

Internet Source

2%

3

Submitted to Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara

Student Paper

1%

4

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

1%

5

Submitted to Konsorsium Turnitin Relawan
Jurnal Indonesia

Student Paper

1%

6

mariayovinia.wordpress.com

Internet Source

1%

7

Anatia Agusti, Leni Gustina, Rizalina Rizalina.
"SOSIALISASI PEMASARAN PRODUK SECARA
DIGITAL PADA MASA COVID 19 DI VE BORDIR
DAN SULAMAN BUKITTINGGI", Community
Development Journal : Jurnal Pengabdian
Masyarakat, 2022

1%

Ab III Dian Amaliah Rahmadhani 105711107718

ORIGINALITY REPORT

10%
SIMILARITY INDEX

10%
INTERNET SOURCES

4%
PUBLICATIONS

8%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejournal3.undip.ac.id Internet Source		4%
2	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source		2%
3	repositori.uma.ac.id Internet Source		2%
4	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source		2%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

IV Dian Amaliah Rahmadhani 105711107718

ORIGINALITY REPORT

5%	4%	1%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%
2	Dian Romadhoni, Amril Amrik, Emilia Emilia "Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi dan suku bunga terhadap pertumbuhan UMKM di Provinsi Jambi", e-Journal Perdagangan Industri dan Moneter, 2020 Publication	1%
3	jurnal.wicida.ac.id Internet Source	1%
4	123dok.com Internet Source	1%
5	docplayer.info Internet Source	<1%
6	www.bppaudnisurabaya.id Internet Source	<1%
7	de.scribd.com Internet Source	<1%

Lab V Dian Amaliah Rahmadhani 105711107718

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Dian Amaliah Rahmadhani

Nim : 105711107718

Program Studi : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	20 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	5 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 22 Agustus 2024
Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593, fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

RIWAYAT HIDUP



DIAN AMALIAH RAHMADHANI, Lahir pada tanggal 29 Desember 1999 di Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan . Anak ke empat dari 5 bersaudara yang merupakan anak dari Bapak Jabal Arfa dan Ibu Syamsiar. Pendidikan yang telah ditempuh penulis adalah, Sekolah Dasar (SD) Inp Kalampa lulus ada tahun 2011. Penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Takalar lulus pada tahun 2014. Lalu Penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 3 Takalar lulus pada tahun 2017 dan pada tahun 2018 melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan menyelesaikan Strata 1 dan menyelesaikan pendidikan Starata 1 pada tahun 2024 dengan judul tugas akhir "Dampak Covid 19 Terhadap Pendapatan Usaha MikroKecil Menengah (UMKM Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar" semoga hasil penelitian penulis dapat bermanfaat .